

ANALISIS TIM PENDAMPING KELUARGA (TPK) TERHADAP PERILAKU KELUARGA ANAK STUNTING

Winda Nurmayani¹, Aswati¹, Misroh Mulianingsih¹, Agus Supinganto¹, Amila Dinan Farihan¹

Correspondence email: nurmayani.winda81@gmail.com

¹ Fakultas Kesehatan, Program Studi S1 Keperawatan, Institut Kesehatan Yarsi Mataram

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis akibat malnutrisi dan penyakit infeksi kronis, menyebabkan tinggi badan anak lebih pendek tidak sesuai umur. Menurut WHO tahun 2022, sejumlah 149 juta anak usia < 5 tahun menderita stunting. Di Indonesia, prevalensi stunting mencapai 37% dan tertinggi di Asia Tenggara. Target nasional pada tahun 2024 terjadi penurunan stunting menjadi 14%. Menganalisis Tim pendamping keluarga (TPK) terhadap perilaku (pengetahuan, sikap & tindakan) keluarga dengan anak stunting. Penelitian deskriptif analitik melakukan pendekatan cross-sectional. Lokasi penelitian di desa Masabagik Utara Lombok timur. Populasi penelitian 164 keluarga, dengan sampel 62 sesuai dengan kriteria inklusi, teknik pengambilan sampel purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan di uji menggunakan uji Chi Square. Hasil : adanya hubungan yang signifikan antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) Bidan terhadap perilaku dengan nilai P Value <0.05. Adanya hubungan signifikan antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kader PKK terhadap perilaku dengan P Value <0.05. Adanya hubungan signifikan antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kader KB terhadap perilaku dengan nilai P Value <0.05. Penelitian menemukan bahwa Tim Pendamping Keluarga (TPK) telah memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku keluarga dalam merawat anak stunting. Namun, masih ada kendala dalam pelaksanaan program, seperti distribusi makanan bergizi dan tidak dikonsumsi. Perlunya dukungan penuh dari pemerintah kepada Tim Pendamping Keluarga (TPK), sehingga program ini berjalan dengan maksimal. Dan perlunya dilakukan follow up berkelanjutan.

Kata Kunci: Perilaku Keluarga, Stunting, Tim Pendamping Keluarga.

ABSTRACT

Background: Stunting is a chronic nutritional problem due to malnutrition and chronic infectious diseases, causing children to be shorter in height not according to their age. According to the WHO in 2022, a total of 149 million children aged < 5 years suffer from stunting. In Indonesia, the prevalence of stunting reaches 37% and is the highest in Southeast Asia. The national target in 2024 is to reduce stunting to 14%. Research Objectives: To evaluate the effectiveness of TPK on the behavior (knowledge, attitudes & actions) of families with stunted children in East Lombok. Method: Descriptive analytical research conducted a cross-sectional approach. The research location is in North Masabagik village, East Lombok. The study population was 164 families, with 62 samples in accordance with the inclusion criteria, purposive sampling technique. Data collection uses a questionnaire and is tested using the Chi Square test. Result: there was a significant relationship between the The Family Assistance Team (TPK) of PKK Cadres on behavior with a P Value of <0.05. There is a significant relationship between the Family Assistance Team (TPK) of Family Planning Cadres to behavior with a P Value of <0.05. Conclusion: The study found that the Family Assistance Team (TPK) has had a positive impact on changing family behavior in caring for stunted children. However, there are still obstacles in the implementation of the program, such as the distribution of nutritious and unconsumed food. The need for full support from the government to the Family Assistance Team (TPK), so that this program runs massimimly. And the need for continuous follow-up.

Keywords: Family Behavior, Stunting, Family Assistance Team.

1. LATAR BELAKANG

Indikator keberhasilan MDGs adalah status gizi anak balita. Balita merupakan kelompok yang rentan mengalami kurang gizi salah satunya adalah stunting. Stunting (pendek) adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh malnutrisi asupan zat gizi kronis atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB U) kurang dari -2 SD(1) (2).

World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2022 secara global, terdapat 149,2 juta anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting. 45,5 juta kurus, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. Terjadi penurunan Jumlah anak stunting disemua wilayah kecuali afrika. Di Wilayah Asia Tenggara dan wilayah Afrika terdapat 51 juta anak-anak dibawah usia 5 tahun mengalami stunting (3).

Menurut Sekertariat Wakil Presiden Republic Indonesia (2020), stunting merupakan salah satu faktor yang menghambat pertumbuhan ekonomi dan dapat menyebabkan kemiskinan antar generasi. Stunting dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan saat yang penting dalam mempengaruhi stunting pada balita. Indonesia sendiri terdapat 37% dengan hampir 9 juta balita yang mengalami stunting (4).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) 30,8% bayi di bawah usia 5 tahun mengalami pertumbuhan terhambat. Artinya, 1-7 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami penurunan pertumbuhan yang berdampak terhadap kemampuan daya saing dimasa depan. Di Kawasan Asia Tenggara Indonesia mendudiki urutan ke 2 dengan jumlah

terbanyak anak stunting (Kementerian Kesehatan R.I, 2018).

Angka stunting di NTB menempati posisi ke-4 dari 35 provinsi dengan prevalensi 31,4% (Reskisdes 2021). Angka stunting telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2024 pemerintah Indonesia menargetkan penurunan stunting menjadi 14% (SSGI Kemenkes, 2021). Di Lombok Timur prevalensi stunting sebesar 17,49% atau setara 22.080 jiwa. Penelitian yang dilakukan di Lombok Timur menjadi sangat penting mengingat data terkait prevalensi stunting yang menunjukkan penurunan yang lambat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun terdapat penurunan dari tahun 2021 hingga 2023, namun angka stunting pada 2023 masih berada di 16,8%, sehingga belum mencapai target nasional. Fakta bahwa Lombok Timur hanya mampu menurunkan angka stunting sebesar 0,1% dari tahun sebelumnya, sementara Indonesia membutuhkan penurunan sebesar 3,8%. Masbagik merupakan salah satu kecamatan yang memiliki anak stunting tertinggi di Lombok Timur termasuk di daerah Masbagik Utara Baru (Dinas DPA3AKB Lotim).

Tabel
Jumlah Data Stunting di desa Masbagik Utara Baru

No	Dusun	Jumlah stunting	Persentase
1	Tanak Maik	33	20.12%
2	Paok Kambut	47	28.66%
3	Karang Geres	20	12.20%
4	Pancor Kopong	28	17.07%
5	Nibas	36	21.95%
Jumlah		164	100.00%

Dari tabel diatas data kejadian stunting yang didapatkan pada tahun 2023 di masbagik utara baru ada 164 orang. Keluarga memiliki fungsi penting untuk perawatan keluarga yang bisa dijadikan

sebagai pemeliharaan kesehatan. Keluarga juga penting untuk dijadikan sebagai pendampingan dalam mengurangi terjadinya stunting karena sangat erat hubungannya dengan bagaimana dia menentukan kebutuhan keluarganya contohnya kebutuhan nutrisi, lingkungan, ekonomi sehingga perlu dilakukan pendampingan dalam pelaksanaan pencegahan stunting (5).

Melalui peraturan presiden no 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan stunting, BKKBN ditugaskan sebagai koordinator pelaksanaan percepatan penurunan stunting di Indonesia. BKKBN membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari unsur bidan, PKK, dan Kader KB. Tugas dari TPK ini adalah melaksanakan pendampingan kepada keluarga yang merupakan sasaran. Adapun Bentuk kegiatannya yaitu penyuluhan, pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial serta observasi berkelanjutan untuk mendeteksi dini faktor resiko stunting (3). Tim Pendamping Keluarga (TPK) adalah gerakan pemberdayaan masyarakat dimana masyarakat dilibatkan secara langsung untuk menekan angka kejadian stunting. Setiap petugas TPK akan terjun langsung ke lapangan dan menemukan berbagai macam permasalahan dari lingkungan terkecil pada tingkat Desa/Kelurahan hingga keluarga. Kegiatan ini harus didukung berupa support dalam bentuk finansial, sarana dan prasarana (6)

Tim Pendamping Keluarga melakukan sosialisasi makanan sehat dan pemberian makanan tambahan bergizi pada penderita resiko stunting dan tetap melakukan observasi bagaimana pemberian makanan tambahan pada anak stunting. Pemberian makanan tambahan merupakan dorongan untuk orang tua

supaya membiasakan memberi makanan bergizi kepada anak penderita stunting (7).

Tim Pendamping Keluarga (TPK) di masbagik utara baru memiliki kepala desa yang peduli untuk melakukan penurunan stunting ini. Diantaranya sudah melakukan kegiatan pendampingan kurang lebih 4 tahun di posyandu. Biasanya, posyandu dilakukan 1 kali dalam sebulan. Tim pendamping keluarga (TPK) melakukan beberapa kegiatan program kerja diantaranya pembagian bingkisan (vitamin, telur, susu, dan kacang hijau) dari desa, pembagian telur dari Dinsos, dan program DAHSAT dari kampung KB.

Berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan keluarga masih memiliki perilaku yang menyepelkan makanan yang dibagikan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) contohnya makanan yang diberikan dari desa untuk anaknya yang stunting tetapi yang memakan telur itu keluarga yang lain seperti ibu, bapak dan anaknya yang lain. Biasanya setelah bingkisan yang diberikan habis, ibu tidak membelikan telur untuk diberikan pada anaknya yang stunting sebelum bingkisan dibagikan lagi.

Berdasarkan masalah dan data diatas , peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Tim Pendamping Keluarga (TPK) Terhadap Perilaku Keluarga Yang Memiliki Anak Stunting”

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif analitik. dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di beberapa posyandu yang ada di Masbagik Utara Baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik demografi responden

Tabel 1

Karakteristik Demografi Responden Di Desa Masbagik Utara Baru 2023-2024

Karakteristik Responden	F	%
Jenis kelamin responden		
Perempuan	34	54.8
Laki-laki	28	45.2
Usia Responden		
0-11 bulan	3	4.8
12-59 bulan	56	90.4
60-72 bulan	3	4.8
Pendidikan Orang Tua		
Tidak Sekolah	22	35.5
SD	21	33.9
SMP	13	21.0
SMA	6	9.7
Pekerjaan Orang Tua		
Buruh	27	43.5
IRT	21	33.9
Pedagang	12	19.4
Wiraswasta	2	3.2
Total	62	100

Sesuai dengan tabel 1 jumlah responden perempuan lebih banyak dari responden laki-laki, sebanyak 34 (54.8%) dari 65 responden. Berdasarkan kategori usia anak tertinggi usia 12-59 bulan yakni 56 responden (90.4%),. Berdasarkan pendidikan orang tua, tertinggi tidak sekolah dan SD, yakni masing-masing 22 responden (35.5%). Selanjutnya, berdasarkan pekerjaan orang tua, tertinggi bekerja sebagai buruh, yaitu sebanyak 27 responden (43.5%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	F	%
TPK oleh bidan		
Sangat efektif	47	75.8
Cukup efektif	13	21.0
Tidak efektif	2	3.2
TPK oleh Kader PKK		
Sangat efektif	58	93.5
Cukup efektif	2	3.2
Tidak efektif	2	3.2
TPK oleh kader KB		
Sangat efektif	43	69.4
Cukup efektif	17	27.4
Total	62	100

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa, kategori Tim Pendamping Keluarga (TPK) oleh bidan, mayoritas tertinggi sangat efektif sebanyak 47 responden (75.8%),. Kategori TPK yang dilakukan oleh kader PKK, tertinggi terdapat sangat efektif, sebanyak 58 responden (93.5%). Kategori TPK yang dilakukan oleh kader KB, tertinggi sangat efektif, yakni sebanyak 43 responden (69.4%).

Tabel 3

Distribusi Perilaku keluarga yang memiliki anak stunting Di Desa Masbagik Utara 2023-2024

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	53	85.5
Cukup	2	3.2
Kurang	7	11.3
Sikap		
Baik	46	74.2
Cukup	13	21.0
Kurang	3	4.8
Tindakan		
Baik	49	79.0
Cukup	11	17.7
Kurang	2	3.2
Total	62	100

Berdasarkan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa, kategori pengetahuan keluarga tentang stunting, mayoritas tertinggi ada dalam kategori pengetahuan baik, yakni sebanyak 53 responden (85.5 %). Dari kategori sikap keluarga terhadap stunting, tertinggi adalah kategori baik, sebanyak 46 responden (74.1%). Kategori tindakan keluarga dengan anak stunting, tertinggi ada dalam katagori baik, yaitu sebanyak 49 responden (79.0 %).

Tabel 4

Menganalisis kenaikan Berat badan dan tinggi badan dari tahun 2021-2023 setelah dilakukan pendampingan di masbagik utara baru

No	Variabel	Mean	SD	Selisih Mean
1	Berat Badan 2021	10.13	2.192	0,5
	Berat Badan 2023	10.63	1.804	
2	Tinggi Badan 2021	81.61	10.186	2,23
	Tinggi Badan 2023	83.84	7.845	

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis mean berat badan 2021 yaitu sebesar 10.13 standar deviasi sebesar 2.192, mean berat badan 2023

sebesar 10.63 standar deviasi sebesar 1.804 dan selisih mean berat badan sebesar 0,5. Kemudian mean Tinggi badan 2021 yaitu sebesar 81.61 standar deviasi sebesar 10.186, mean Tinggi badan 2023 sebesar 83.84 standar deviasi sebesar 7.845 dan selisih mean tinggi badan sebesar 2,23. Mean pre test perilaku yaitu sebesar 66.87 standar deviasi sebesar 9.05, mean post test perilaku sebesar 76.75 standar deviasi sebesar 5.50 dan selisih mean pre test dan post test perilaku sebesar 9.88. Didapatkan selisih dari data yang diatas Berat badan dan tinggi badan anak yang stunting ada peningkatan dari tahun 2021-2023 dengan penurunan yang lambat.

Tabel 5

Analisi Tim Pendamping Keluarga (TPK) Terhadap Perilaku keluarga yang memiliki anak stunting Di Desa Masbagik Utara 2023-2024

Variabel	Perilaku						Total		P Value
	Baik		Cukup		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Pengetahuan									
Tim Pendamping Keluarga oleh bidan									
Sangat Efektif	44	71.0	2	3.2	1	1.6	47	75.8	0.002
Cukup Efektif	8	12.9	0	0.0	5	8.1	13	21.0	
Tidak Efektif	1	1.6	0	0.0	1	1.6	2	3.2	
Tim Pendamping Keluarga oleh kader PKK									
Sangat Efektif	51	82.3	2	3.2	5	8.1	58	93.5	0.002
Cukup Efektif	2	3.2	0	0.0	0	0.0	2	3.2	
Tidak Efektif	0	0.0	0	0.0	2	3.2	2	3.2	
Tim Pendamping Keluarga oleh kader KB									
Sangat Efektif	41	66.1	0	0.0	2	3.2	43	69.4	0.007
Cukup Efektif	10	16.1	2	3.2	5	8.1	17	27.4	
Tidak Efektif	2	3.2	0	0.0	0	0.0	2	3.2	
Sikap									
Tim Pendamping Keluarga oleh bidan									
Sangat Efektif	38	61.3	8	12.9	1	1.6	47	75.8	0.011
Cukup Efektif	8	12.9	4	6.5	1	1.6	13	21.0	
Tidak Efektif	0	0.0	1	1.6	1	1.6	2	3.2	

Tim Pendamping Keluarga oleh kader PKK									
Sangat Efektif	44	71.0	13	21.0	1	1.6	58	93.5	0.000
Cukup Efektif	0	0.0	0	00.0	2	3.2	2	3.2	
Tidak Efektif	2	3.2	0	0.0	0	0.0	2	3.2	
Tim Pendamping Keluarga oleh kader KB									
Sangat Efektif	36	58.1	6	9.7	1	1.6	43	69.4	0.005
Cukup Efektif	10	16.1	6	9.7	1	1.6	17	27.4	
Tidak Efektif	0	0.0	1	1..6	1	1.6	2	3.2	
Tindakan									
Tim Pendamping Keluarga oleh bidan									
Sangat Efektif	42	67.7	4	6.5	1	1.6	47	75.8	0.011
Cukup Efektif	6	9.7	6	9.7	1	1.6	13	21.0	
Tidak Efektif	1	1..6	1	1.6	0	0.0	2	3.2	
Tim Pendamping Keluarga oleh kader PKK									
Sangat Efektif	47	75.8	9	14.5	2	3.2	58	93.5	0.040
Cukup Efektif	2	3.2	0	0.0	0	0.0	2	3.2	
Tidak Efektif	0	0.0	2	3.2	0	0.0	2	3.2	
Tim Pendamping Keluarga oleh kader KB									
Sangat Efektif	37	59.7	6	9.7	0	0.0	43	69.4	0.001
Cukup Efektif	11	17.7	5	8.1	1	1.6	17	27.4	
Tidak Efektif	1	1.6	0	0.0	1	1.6	2	3.2	
Total	49	79.0	11	17.7	2	3.2	62	100.0	

Berdasarkan pada tabel 6 hasil uji analisis bivariate didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) oleh bidan, kader PKK, kader KB dengan pengetahuan dengan nilai p value yang diperoleh yaitu 0.002 (<0.05), nilai p value 0.002 (<0.05) nilai p value 0.007 (<0.05). Terdapat hubungan antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) bidan, kader PKK, kader KB dengan sikap responden nilai p value yang diperoleh 0.011 (<0.05), nilai p value 0.000 (<0.05) nilai p value 0.005 (<0.05). Terdapat hubungan antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) bidan, kader PKK, kader KB dengan tindakan dengan nilai p value yang diperoleh 0.040 (<0.05), nilai p value 0.011 (<0.05) nilai p value 0.001 (<0.05).

3.2 Kenaikan BB dan TB dari tahun 2021-2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 dapat diketahui bahwa, kategori Berat Badan dan Tinggi Badan tahun 2021-2023, pada berat badan tahun 2021 terbanyak adalah Berat Badan 12 kg sejumlah 14 responden (22.6%) dan terbanyak tinggi Badan tertinggi adalah 90 cm dengan 4 responden (6.5%). Sedangkan pada tahun 2023 mayoritas terbanyak dengan Berat Badan 10 kg dengan 18 responden (29.0%) dan Tinggi Badan 2023 mayoritas pad 91 cm dengan 4 responden (6.5%).

Salah satu factor penyebab stunting adalah asupan gizi yang tidak seimbang. Hal ini dimulai dari waktu hamil dan berlanjut setelah anak dilahirkan. Disebabkan oleh Pemberian ASI dan makanan pendamping ASI yang tidak tepat dan tidak dilakukannya kontrol terhadap infeksi (Victoria, et al. 2010). Tinggi badan dan berat badan juga mempengaruhi stunting. Bayi yang lahir dengan kondisi BBLR merupakan indikator adanya masalah kesehatan pada wanita seperti adanya masalah gizi berkepanjangan, kesakitan, terlalu berat beban kerjanya, dan kurangnya perawatan kehamilan(8). Ukuran linier panjang bayi yang rendah menunjukkan kondisi gizi yang kurang yang diakibatkan adanya riwayat kekurangan energi dan protein (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Kalsum & Basuni, 2021) konseling behavior berpengaruh terhadap penurunan kejadian gizi kurang. Dengan kegiatan konseling bisa merubah perilaku ibu yang mempunyai balita kearah yang positif dalam melakukan praktik pemberian makan (10)(11). Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita juga merupakan salah satu intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan gizi anak.

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa stunting dapat kita turunkan dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) dengan memberikan KIE untuk menambah pengetahuan sikap dan Tindakan ibu sehingga ibu dapat memiliki informasi yang cukup kuat untuk mengurangi kejadian stunting.

3.3 Analisis Kenaikan Berat Badan Dan Tinggi Badan Dari Tahun 2021-2023 Setelah Dilakukan Pendampingan Di Masbagik Utara Baru

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis mean berat badan 2021 yaitu sebesar 10.13 standar deviasi sebesar 2.192, mean berat badan 2023 sebesar 10.63 standar deviasi

sebesar 1.804 dan selisih mean berat badan sebesar 0,5. Kemudian mean Tinggi badan 2021 yaitu sebesar 81.61 standar deviasi sebesar 10.186, mean Tinggi badan 2023 sebesar 83.84 standar deviasi sebesar 7.845 dan selisih mean tinggi badan sebesar 2,23. Mean pretest perilaku yaitu sebesar 66.87 standar deviasi sebesar 9.05, mean posttest perilaku sebesar 76.75 standar deviasi sebesar 5.50 dan selisih mean pretest dan posttest perilaku sebesar 9.88. Didapatkan selisih dari data yang diatas Berat badan dan tinggi badan anak yang stunting ada peningkatan dari tahun 2021-2023 dengan penurunan yang lambat.

Untuk mencegah stunting pada balita difokuskan pada 1000 hari pertama kehidupan yaitu sejak kehamilan sampai anak berusia dua tahun. Sejalan dengan penelitian Angela et al., (2022) program yang dijalankan pemerintah cukup efektif dimana terjadi penurunan kasus stunting dari 2021 sebanyak 14 orang. Kemudian, menurun menjadi 1 pada tahun 2022. Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa penurunan stunting di Masbagik Utara Baru ,jika dilihat dari berat badan dan tinggi badan anak dari tahun 2021-2023 dengan penurunan yang lambat.

3.4 Analisis Tim Pendamping Keluarga (TPK) oleh Bidan Terhadap Perilaku Keluarga (Pengetahuan, Sikap, Tindakan)

3.4.1 TPK Bidan terhadap pengetahuan

Berdasarkan hasil uji bivariat terdapat hubungan antara TPK Bidan terhadap perilaku pengetahuan dengan nilai p value 0.002 (<0.05). Tugas seorang bidan adalah memberikan pengetahuan tentang gizi, perawatan kehamilan, persalinan, nifas, serta bayi baru lahir. Pemberian pengetahuan ini dapat dilakukan dikelas ibu hamil. Dimana Kelas ibu hamil bertujuan sebagai sarana belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu. Peran tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, dan lain-lain) adalah

sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan educator. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan dan sikap tentang gizi yang kurang akan sangat berpengaruh terhadap status gizi anaknya, karena pengetahuan yang baik terkait dengan penyediaan pemilihan menu yang seimbang(13).

3.4.2 TPK Bidan Terhadap Sikap

Setelah dilakukan uji analisis terdapat hubungan yang signifikan antara TPK Bidan terhadap sikap dengan nilai p value 0.0011 (<0.05). Menurut Teori Lawrence Green bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Perilaku yang baik akan dapat terbentuk jika seseorang memiliki pengetahuan dan sikap yang positif (14). Seseorang akan memiliki sikap yang positif apabila ia percaya bahwa suatu perilaku akan menghasilkan keluaran yang baik (Nursalam, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Lestari et al., (2023) menyatakan bahwa sebagian besar calon pengantin di Kota Semarang memperoleh informasi tentang stunting dari internet dan media sosial. Untuk menguatkan sikap calon pengantin diperlukan informasi pendukung dari bidan, karena bidan berperan sebagai komunikator, motivator dan fasilitator(15).

Menurut Hasil penelitian ini, didapatkan bahwa, bidan perlu memiliki sikap yang baik untuk melayani Masyarakat dengan mengajari ibu status gizi yang baik dan bidan aktif dalam melakukan pengecekan dan skrining awal serta memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu sehingga dengan adanya sikap yang baik akan membuat ibu rajin untuk melakukan pengecekan. Contohnya melakukan posyandu ibu hamil untuk melihat perkembangan bayinya

5.4.3 TPK Bidan terhadap Tindakan

Berdasarkan uji analisis terdapat hubungan signifikan antara TPK Bidan terhadap tindakan dengan nilai p value 0.000 (<0.05). Menurut Notoatmodjo (2005) Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis (16).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Raswati et al., (2023) Peran TPK dalam penanganan stunting di Desa Aikprapa mencakup : 1) sebagai pusat informasi, 2) agen pendamping, 3) pemberi dukungan sosial. Pendampingan yang dilakukan oleh Bidan kepada ibu biasanya dilakukan di Poskesdas dua bulan sekali. Atau ketika Ibu hamil tidak bisa ke Poskesdas maka Bidan akan mengunjungi rumahnya. Adapun bentuk pendampingannya yaitu melakukan pemeriksaan secara rutin. Bidan juga memberikan edukasi berupa pengetahuan mengenai gizi dan pola hidup yang sehat bagi Ibu hamil. Para ibu memiliki kepercayaan (trust) kepada bidan cukup tinggi. Ada rasa aman dan nyaman yang dirasakan ibu setelah memeriksakan diri atau anak mereka kepada bidan. Rasa aman setelah melakukan pendampingan oleh bidan membuktikan bahwa para ibu memiliki rasa percaya (trust) untuk TPK. Ibu menyerahkan rasa keamanannya selama masa kehamilan kepada TPK (17).

Hasil penelitian yang telah di dapatkan dari kenaikan BB dan TB anak yang telah diberikan pendampingan mengalami kenaikan dengan selisih rata-rata BB 0,5 dan TB, 2,23 Sehingga dikatakan ada kenaikan dari tahun 2021-2023 walaupun dengan kenaikan yang lambat. Tindakan yang dilakukan bidan

bisa mempengaruhi Tindakan dari ibu setelah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik. Karena suatu Tindakan bisa dilihat dari pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan pendampingan serta memiliki kepercayaan terhadap bidan tersebut contohnya ibu yang memeriksakan kandungannya secara rutin karna mengetahui apa dampak jika tidak rutin melakukan pemeriksaan.

5.5 Analisis Tim Pendamping Keluarga (TPK) oleh Kader PKK terhadap perilaku keluarga (Pengetahuan, Sikap, Tindakan)

5.5.1 TPK Kader PKK terhadap Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji analisis ada efektivitas antara TPK Kader PKK terhadap perilaku pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting dengan p value 0.002 (<0.05). Di masyarakat peran kader sangat diperlukan. Karena kader yang membantu petugas kesehatan di masyarakat. Untuk itu kader kesehatan diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Salah satu bentuk pelatihan yang diberikan adalah pelatihan penanganan stunting dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali, mencegah dan mencegah stunting pada anak-anak(18). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh rista sewa (2019), terdapat pengaruh yang signifikan promosi Kesehatan yang dilakukan kader terhadap pengetahuan dan sikap dengan Tindakan pencegahan stunting(19).

Program pemerintah dalam pencegahan dini adalah melakukan screening rutin dan follow-up tinggi badan balita yang konsisten yang dilakukan di Posyandu. Dengan adanya program posyandu menjadi salah satu solusi nyata dan menjangkau seluruh

lapisan masyarakat. Untuk meningkatkan mutu kesehatan harus ditunjukkan dengan peningkatan pelayanan kesehatan di posyandu. (20).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kader PKK sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu karna dengan kader memberikan KIE terkait stunting mulai dari KIE ASI eksklusif dan 1000 hari pertama kehidupan sehingga akan membuat ibu paham tentang apa yang dijelaskan dan dengan adanya pengetahuan bisa mengurangi resiko terjadinya stunting.

5.5.2 TPK Kader PKK terhadap Sikap

Setelah dilakukan uji analisis ada efektivitas antara TPK Kader PKK terhadap sikap ibu yang memiliki anak stunting pengujian tim pendamping keluarga (TPK) dengan nilai p value 0.000 (<0.05). Kader kesehatan mempunyai peran dalam mengubah sikap masyarakat dan kemauan untuk masyarakat menolong dirinya sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Sikap bisa terlihat dalam bentuk tindakan, tetapi tindakan bukan berarti sikap.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa, Kader PKK sangat berperan penting dalam menentukan sikap ibu karna kader menunjukkan sikap yang baik dan perlakuan kader yang perhatian terhadap masyarakatnya.dengan kader memberikan informasi terkait stunting sehingga ibu paham dan tau cara mengatasinya. Contohnya dengan rajin melakukan imunisasi ke posyandu terdekat.

5.5.3 TPK Kader PKK terhadap Tindakan

Berdasarkan hasil uji analisis ada efektivitas antara TPK Kader PKK terhadap perilaku tindakan ibu yang memiliki anak stunting dengan nilai p value 0.040 (<0.05). Sifat alami dari manusia adalah rasa ingin tahu. Karena

dorongan keingintahuan tentang sesuatu, menyebabkan mereka melakukan pencarian dan pengalaman dengan berintraksi dengan lingkungan sehingga mereka mendapatkan pengetahuan. Dengan Pengetahuan menyebabkan seseorang melakukan. Menurut Notoatmijdo (2005) tindakan adalah sesuatu yang dilakukan dan bukan dipikirkan. Tindakan dilakukan karena adanya kepercayaan(16).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari & Rahyanti (2022) menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap TPK yang mayoritas baik akan berpengaruh terhadap tindakan TPK untuk melakukan pencegahan stunting(22).

Hasil penelitian ini terjadi kenaikan BB dan TB anak yang telah diberikan pendampingan dengan selisih rata-rata kenaikan BB 0,5 dan TB, 2,23 Sehingga dikatakan ada kenaikan dari tahun 2021-2023 walaupun dengan kenaikan yang lambat. Tindakan yang baik dari ibu berpengaruh dari kadernya karena dengan kegiatan yang dilakukan diantara ada edukasi dan konseling yang sudah berjalan selama 2 tahun bisa menambah pengetahuan responden yang dapat merubah perilaku tindakan ibu untuk menurunkan kejadian stunting.

5.5 Analisis Tim Pendamping Keluarga (TPK) oleh Kader KB terhadap perilaku keluarga (pengetahuan, sikap, Tindakan)

5.6.1 TPK Kader KB terhadap Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji chi square ada efektivitas antara TPK Kader KB terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak stunting dengan nilai p value 0.000 (<0.05). Dengan diadakannya pelatihan pada Kader maka akan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada para Kader KB. Para kader berperan dalam peningkatan pengetahuan ibu untuk memantau

pertumbuhan anak. Pemantuan pertumbuhan anak dan status gizi anak bisa dilakukan dengan melihat buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak).

Sejalan dengan penelitian Damayanti, Astuti, Istiana, Kusumawati, & Janah, (2023) setelah dilakukan pelatihan berbasis ceramah dan simulasi terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pelatihan kepada Kader KB Tim Pendamping Keluarga (TPK) (23) (18).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kader KB memiliki informasi baru setelah mengikuti pelatihan yang dilakukan pemerintah, selanjutnya kader KB bertugas memberikan informasi, dukungan dan menjadi motivaor bagi Masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat terutama ibu yang memiliki anak stunting lebih luas tentang satatus gizi dan akan mengurangi resiko stunting. contohnya memberikan KIE tentang gizi dan reproduksi dan memebrikan konseling kepada keluarga.

5.6.2 TPK Kader KB terhadap Sikap

Berdasarkan hasil uji chi square ada efektivitas antara TPK Kader PKK terhadap perilaku sikap ibu yang memiliki anak stunting dengan nilai p value 0.005 (<0.05). Sikap seorang ibu akan berubah jika ibu sudah memiliki pengetahuan. Kemudian ibu akan berusaha memahami sehingga harapannya akan terjadi perubahan tindakan kearah yang lebih baik (24)(Notoatmodjo,2012).

Penelitian ini sejalan dengan Allyreza & Jumiati, (2023) setelah dilakukan pelatihan strategi komunikasi kader posyandu sebagai upaya perubahan perilaku keluarga (Ibu) dalam rangka menurunkan stunting di Desa Ramaya Bentuk Strategi komunikasi dilakukan melalui 2 pendekatan yaitu komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Komunikasi pribadi melalui pesan

WhatsApp sedangkan kelompok melalui media pengeras suara masjid/mushola. Hasilnya peserta pelatihan dapat menyusun pesan-pesan yang bersifat positif, edukatif dan persuasive sehingga diharapkan terjadi perubahan perilaku keluarga (ibu) di Desa Ramaya Kabupaten Pandeglang(25).

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa dengan adanya sikap yang baik di tunjukkan oleh Kader KB membuat ibu bisa menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga bisa memahami kemudian bisa menjadi pola sikap yang baik dan membuat ibu semakin rajin untuk memberikan status gizi yang baik terhadap anaknya.

5.5.3 TPK Kader KB terhadap Tindakan

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil ada efektivitas antara TPK Kader KB terhadap perilaku tindakan ibu yang memiliki anak stunting dengan p value 0.030 (<0.05). Tindakan seseorang terhadap stimulasi tertentu ditentukan oleh pengalaman, kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut (Mubarak,2017).

Sejalan dengan penelitian Paramita et al., (2021) terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting beserta kejadian stunting dengan Hasil membuktikan semakin meninggi pengetahuan dan sikap ibu mengenai stunting akan semakin rendah angka kejadian stunting di Desa Tiga, Susut, Bangli. Keyakinan dan kepercayaan yang tinggi ibu mengenai sesuatu akan merubah tindakan ibu apakah akan mengarah ke baik atau buruk(26).

Hasil penelitian yang telah di dapatkan dari kenaikan BB dan TB anak yang telah diberikan pendampingan mengalami kenaikan dengan selisih rata-rata BB 0,5 dan TB, 2,23 Sehingga dikatakan ada kenaikan dari tahun 2021-2023 walaupun dengan kenaikan yang lambat. Suatu Tindakan yang dilakukan oleh Masyarakat dipengaruhi oleh

keingintahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan dari TPK akan membuat ibu semakin besar keinginan untuk melakukannya. Contohnya memakan makanan yang bergizi dan seimbang untuk mengurangi resiko stunting dengan menerima dan menggunakannya dengan baik (bantuan sosial seperti pembagian telur dari desa, mengikuti DAHSAT (dapur sehat atasi stunting)) dan masyarakat akan semakin antusias untuk mengikuti kegiatan yang ada, setelah itu Kader KB melakukan pencatatan dan pelaporan kondisi keluarga kepada pemerintah desa /kelurahan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Adanya efektivitas antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) Bidan terhadap perilaku (pengetahuan P value 0.002, sikap P value 0.011, dan Tindakan P value 0.011). Adanya efektivitas antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kader PKK terhadap perilaku (pengetahuan P value 0.002, sikap P value 0.000, dan Tindakan P value 0.040). Adanya efektivitas antara Tim Pendamping Keluarga (TPK) Kader KB terhadap perilaku (pengetahuan P value 0.007, sikap P value 0.005 dan Tindakan P value 0.001).

Tim Pendamping Keluarga (TPK) telah memberikan dampak positif terhadap perilaku keluarga dalam merawat anak stunting. Namun, masih ada kendala dalam pelaksanaan program, seperti distribusi makanan bergizi dan tidak dikonsumsi. Pemerintah bisa memberikan dukungan penuh kepada Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam mewujudkan program pencegahan stunting yang lebih maksimal. Sehingga bisa merubah perilaku masyarakat, terutama keluarga yang mempunyai balita stunting. keluarga yang memiliki anak resiko stunting akan mempunyai wawasan yang luas karna sudah memiliki perilaku tentang

cara mengurangi resiko stunting. dan dengan adanya TPK (tim pendamping keluarga) Masyarakat bisa mengkonsultasikan permasalahan yang ada.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Inkes Yarsi Mataram khususnya yang telah memberikan suport dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini dan Lembaga P2M yang telah mengeluarkan ijin penelitian ini warga masyarakat Di Desa Masbagik Utara, yang berperan serta dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Laili U, Malitasari Fan. Hubungan Antara Status Gizi Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Menarche. *J Ners Dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*. 2019;3(1):28–31.
2. Uliyatul Laili. Peran Pendamping Keluarga Dalam Menurunkan. 2022;(1):120–6.
3. Susanti An, Banuwa Ak. Evaluasi Pasca Diklat Tim Pendamping Keluarga Dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting Di Provinsi Lampung (Post-Training Evaluation For Family Assistance Team To Accelerate Stunting Reduction In Lampung Province). 2022;1(2):67–75.
4. Perdana Ai, Anggarini Fd, Bangsa Ds, Tazkiyah T, Wazni H, Darmawangsyah D, Et Al. Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara Volume 1 , April 2023 Universitas Mataram , 23-24 Februari 2023 Upaya Penyadaran Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Banjarsari Kecamatan Labuhan Haji , Kabupaten Lombok Timur Universitas Mataram Alamat Kor. 2023;1(April):23–4.
5. Wiji D, Sari P, Yustini Md, Wuriningsih Ay. Pendampingan Pada Keluarga Dengan Anak Berisiko Stunting Di Kelurahan Muktiharjo Kidul , Semarang. 2021;5:282–9.
6. Kota K, Dalam M, Tugas P. Peningkatan Pengetahuan Kader Tpk (Tim Pendamping Keluarga) Kota Mojokerto Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Fungsinya Melalui Transfer Iptek. 2022;V:46–57.
7. Kurniawati N, Ardiansyah Ry. Peningkatan Pengetahuan Kader Tpk (Tim Pendamping Keluarga) Kota Mojokerto Dalam Pelaksanaan Tugas Dan Fungsinya Melalui Transfer Iptek. *J Bhakti Civ Akad*. 2022;5(1):46–57.
8. Wilcox Aj. On The Importance— And The Unimportance—Of Birthweight. *Int J Epidemiol*. 2001;30(6):1233–41.
9. Supariasa Id, Bachyar B, Ibnu F. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Egc. *J Hub Pola Makan Dengan Status Gizi Pra Sekol Di Paud Tunas Mulia Claket Kec Pacet Mojokerto*. 2012;1(2):69–76.
10. Helmayati S, Atmaka Dr, Wisusanti Su, Wigati M. Stunting: Permasalahan Dan Tantangannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2020.
11. Kalsum U, Jahari Ab. Strategi Menurunkan Prevalensi Gizi Kurang Pada Balita Di Provinsi Jambi. *Jambi Med J J Kedokt Dan Kesehat*. 2015;3(1).
12. Angela Br, Khairunnisa K, Ihsan K, Bella A, Situmorang Ar. Analisis Efektivitas Program Stunting Tahun 2021-2022 Di Desa Paya Gambar. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22(3):1881.
13. Patricia Pa, Potter Pag. Buku Ajar : Fundamental Keperawatan. 7th Ed. Jakarta: Egc; 2010.
14. Arnita S, Rahmadhani Dy, Sari Mt. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap

- Ibu Dengan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1):7–14.
15. Lestari E, Shaluhiyah Z, Sakundarno Adi M. Hubungan Antara Dukungan Informasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Semarang. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2023;15(2):308–16.
 16. Notoatmodjo S. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. 2003;
 17. Raswati L, Nurjannah S, Kusuma N. Peran Tim Pendamping Keluarga (Tpk) Sebagai Modal Sosial Dalam Pencegahan Stunting (Studi Kasus Di Desa Aikprapa Kecamatan Aikmel). *Proceeding Semin Nas Mhs Sociol*. 2023;1(1):179–86.
 18. Adistie F, Lumbantobing Vbm, Maryam Nna. Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting Dan Stimulasi Tumbuh Kembang Pada Balita. *Media Karya Kesehat*. 2018;1(2):173–84.
 19. Sewa R, Tumurang M, Boky H. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *Kesmas*. 2019;8(4).
 20. Setyowati M, Astuti R. Pemetaan Status Gizi Balita Dalam Mendukung Keberhasilan Pencapaian Millenium Development Goals (Mdgs). *J Kesehat Masy*. 2015;10(2):110–21.
 21. Sari Name, Rahyanti Nms. Optimalisasi Tim Pendamping Keluarga (Tpk) Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2022;7(4):101–6.
 22. Syifa L, Setianingsih Es, Sulianto J. Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologi Pada Anak Sekolah Dasar. *J Ilm Sekol Dasar*. 2019;3(4):527–33.
 23. Damayanti Fn, Astuti R, Istiana S, Kusumawati E, Janah A. Pelatihan Peningkatan Keterampilan Kader Kb Tim Pendamping Keluarga (Tpk) Dalam Mengatasi Stunting Di Kota Tegal. *J Surya Masy*. 2023 Jun;5(2):256.
 24. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
 25. Allyreza R, Jumiati Ie. Strategi Komunikasi Kader Posyandu Sebagai Upaya Perubahan Perilaku Keluarga (Ibu) Dalam Penurunan Stunting Di Desa Ramaya Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. *Bantenese J Pengabd Masy*. 2023;5(1):1–14.
 26. Paramita Lda, Devi Nlps, Nurhesti Poy. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Desa Tiga, Susut, Bangli. *Coping Community Publ Nurs*. 2021;9(3):323.